

ANALISIS PENGARUH EKSPOR, INVESTASI ASING LANGSUNG DAN INVESTASI PORTOFOLIO TERHADAP NILAI TUKAR RUPIAH DI INDONESIA TAHUN 2006-2017

Oleh :

Rikki Manurung

Pembimbing : Rahmat Richard dan Mardiana

Faculty of Economics and Business, Riau University, Pekanbaru, Indonesia

Email : rikkimanurung92@gmail.com

Analysis of effect of export, direct foreign investment and investment of portfolio on rupiah exchange rate in Indonesia 2006-2017

ABSTRACT

This research aims to knowing how much the effect of exports of foreign direct investment and portfolio investment to the rupiah exchange rate in Indonesia in 2006-2017. The data used in this study is the data time series obtained from the Central Bureau of Statistics and Bank Indonesia. This research uses quantitative research methods, and analyzed using multiple linear regression analysis tools using SPSS 20 for windows computer application. In this study the independent variables are export (X1), foreign direct investment (X2) and portfolio investment (X3) and the dependent variable is the exchange rate of rupiah (Y). From the result of the research, it is found that the export variable of foreign direct investment and portfolio investment simultaneously give significant influence to the rupiah exchange rate. From the partial / individual test, it is found that foreign direct investment variable gives bigger contribution compared to export variable and portfolio investment to rupiah exchange rate.

Keywords : Export, Foreign Direct Investment, Portfolio Investment, Rupiah Exchange Rate

PENDAHULUAN

Perdagangan secara umum bertujuan untuk meningkatkan manfaat bagi pihak-pihak yang berdagang. Demikian pula halnya perdagangan antarnegara bertujuan untuk memperoleh manfaat ekonomi yang lebih tinggi. Dalam melakukan kegiatan perdagangannya setiap negara memiliki alat tukarnya atau mata uang masing-masing, sehingga untuk memperlancar Proses perdagangan tersebut mengharuskan adanya perbandingan nilai mata uang suatu negara (dalam negeri) dengan mata uang negara lain.

Menurut Sukirno (2004), salah satu alat pengukur yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan suatu ekonomi adalah kurs valuta asing. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing antara lain dari segi permintaan adalah pembayaran impor, aliran modal keluar (*capital outflow*) yang mana aliran modal keluar (meliputi pembayaran utang penduduk negara yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri) dan kegiatan spekulasi sedangkan dari segi penawaran adalah

penerimaan ekspor dan aliran modal masuk yang mana aliran modal masuk tersebut dapat berupa penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi asing langsung (*foreign direct investment*).

Krisis yang terjadi di tahun 1997/1998 menyebabkan keterpurukan perekonomian di Indonesia. Melemahnya nilai tukar mengakibatkan barang-barang impor, seperti bahan baku, barang modal dan barang konsumsi lebih mahal dan mengakibatkan terjadinya kenaikan harga-harga barang didalam negeri. Selain itu, melemahnya nilai tukar mengakibatkan semakin besarnya kewajiban utang luar negeri perusahaan-perusahaan sehingga neraca perusahaan dan bank-bank memburuk.

Ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu. Menurut Firdaus dan Arianta, (2008:133) nilai tukar di pengaruhi ekspor Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu Negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi).

Penanaman modal asing langsung dapat diartikan investasi asing yang dana-dana investasinya digunakan untuk menjalankan kegiatan bisnis atau mengadakan alat-alat atau fasilitas produksi seperti pembelian lahan, membuka pabrik-pabrik, mendatangkan mesin-mesin, membeli bahan baku, dan sebagainya, (Todaro dan Smith, 2004: 165) dikemukakan bahwa kenaikan dalam permintaan investasi asing bersih menyebabkan nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing

mengalami apresiasi. Hal tersebut terjadi karena adanya peningkatan dalam investasi yang masuk berarti terjadi peningkatan permintaan terhadap mata uang domestik. Mankiw (2000).

Berikut data perkembangan dari nilai tukar, ekspor, investasi asing langsung dan investasi portofolio tahun 2006-2017.

Tabel 1
Data Nilai Tukar, Ekspor, Investasi Asing langsung dan Investasi Portofolio di Indonesia periode 2006-2017.

Tahun	Nilai Tukar Rupiah (Rp/US \$)	EKSPO R (Juta\$)	Investasi Asing Langsung / FDI (Juta \$)	Investasi Portofolio (Juta \$)
2006	9.020	100.798	5.977	4.277
2007	9.419	114.100	10.341	4.037
2008	10.950	137.020	14.872	5.298
2009	9.400	116.510	10.815	10.336
2010	8.991	157.779	16.214	13.202
2011	9.068	203.496	19.474	3.806
2012	9.670	190.020	24.564	9.206
2013	12.189	182.551	28.617	10.875
2014	12.440	175.980	28.529	26.067
2015	13.795	150.366	29.275	16.183
2016	13.436	135.652	28.964	18.996
2017	13.548	145.186	32.239	20.648

Sumber : Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (2018)

Di lihat dari tabel 1 perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia pada tahun 2006-2017 mengalami fluktuasi. Tahun 2008 nilai tukar rupiah melemah terhadap dollar Amerika Serikat berada diposisi Rp. 10.950 ini disebabkan karena terjadinya krisis perekonomian dunia dan kenaikan BBM sehingga menyebabkan pelemahan nilai tukar. Kemudian pada tahun 2009 perekonomian Indonesia mulai membaik terlihat dari menguatnya nilai tukar rupiah dan terus membaik sampai tahun 2010.

Kemudian pada tahun 2013 nilai tukar menguat kembali dimana pada tahun tersebut nilai tukar rupiah berada

di Rp. 12.189 dimana mengalami kenaikan sebesar 26,04% disebabkan karena adanya kenaikan BBM dan kebijakan *tapering off Quantitative Easing (QE)* memberikan sentimen positif bagi para investor menarik dananya dari *emerging markets*, termasuk indonesia. sehingga membuat aliran dana keluar keluar dari Indonesia. Kemudian pada tahun 2015 nilai tukar melemah dimana nilai tukar pada tahun sebelumnya Rp. 12.440 menjadi Rp. 13.795 pada tahun 2015. Pelemahan nilai tukar rupiah akan memberikan dampak buruk pada perekonomian, dengan merosotnya nilai tukar akan menurunkan permintaan masyarakat terhadap mata uang rupiah dan meningkatkan penawaran mata uang rupiah sehingga para investor menukar uang rupiah dengan mata uang asing untuk diinvestasikan di Negara lain.

Terjadinya fluktuasi nilai tukar salah satunya di pengaruhi oleh ekspor semakin besar ekspor maka akan menyebabkan nilai tukar terapresiasi, berdasarkan tabel 1.1 ekspor indonesia yang berfluktuasi periode tahun 2006-2017. Krisis yang terjadi di tahun 2008 telah menyebabkan penurunan ekspor di tahun 2009 dimana ekspor turun sebesar 14,97% dan nilai tukar terapresiasi sebesar 14,15% dan setelah itu ekspor kembali stabil sampai tahun 2011. Di tahun 2012 ekspor Indonesia mengalami penurunan sebesar 6,62% dimana ini disebabkan adanya krisis ekonomi dunia yang menyebabkan ekspor turun. Namun pada tahun 2016-2017 ekspor mengalami kenaikan justru menyebabkan nilai tukar depresiasi, hal ini bertentangan dengan teori yang menyatakan apabila ekspor meningkat maka akan terjadi apresiasi nilai tukar.

Selain ekspor aliran modal masuk juga dapat mempengaruhi nilai tukar. Aliran modal masuk bagi negara-negara *emerging markets* seperti Indonesia merupakan sumber pembiayaan pembangunan dan dapat mendukung pengembangan dan

pendalaman pasar keuangan domestik. Namun, pada saat aliran modal masuk yang cukup masif dan tidak dapat terserap oleh perekonomian secara keseluruhan, maka akan berimplikasi pada melemahnya daya saing ekspor karena kecenderungan terjadinya apresiasi.

Menjaga kestabilan nilai tukar merupakan hal yang penting disetiap Negara misalnya di indonesia sesuai dengan undang-undang No.4 tahun 2003, kepada Bank Indonesia diberi tugas untuk menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah. Dalam pengertian tersebut, Bank Indonesia tidak hanya menjaga dan memelihara kestabilan nilai rupiah agar harga-harga barang dan jasa (laju inflasi) dapat terkendali, tetapi juga untuk menjaga dan memelihara stabilitas nilai rupiah terhadap mata uang asing. (Simorangkir, 2004)

. Berdasarkan uraian diatas, maka penulis ingin membahas lebih dalam tentang **Analisis Pengaruh Ekspor, Investasi Asing Langsung dan Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rupiah di Indonesia Tahun 2006-2017**. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh ekspor, investasi asing langsung dan investasi portofolio terhadap nilai tukar rupiah di indonesia tahun 2006-2017.

TELAH PUSTAKA

Teori Nilai Tukar

Nilai tukar atau yang sering disebut dengan kurs adalah harga satu unit mata uang asing dalam mata uang domestik atau dapat juga dikatakan harga mata uang domestik terhadap mata uang asing (Firdaus dan Arianti, 2011:131). Sedangkan kebijakan nilai tukar adalah tindakan-tindakan yang diambil oleh pemerintah atau otoritas moneter dalam rangka mempertahankan nilai tukar mata uangnya pada tingkat yang paling mendukung pertumbuhan

ekonomi, terhadap mata uang asing, khususnya mata uang yang kuat/ yang konvertibel.

Faktor –faktor yang Mempengaruhi Nilai Tukar

Pada dasarnya nilai tukar dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran valuta asing. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran valuta asing antara lain (Firdaus dan Arianti, 2008:133):

1. Pembayaran untuk impor
Semakin tinggi impor barang dan jasa, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga nilai tukar akan cenderung melemah dan sebaliknya.
2. Aliran modal keluar (*capital outflow*)
Semakin besar aliran modal keluar maka semakin besar permintaan valuta asing dan pada gilirannya akan memperlemah nilai tukar. Aliran modal keluar meliputi pembayaran utang penduduk negara yang bersangkutan baik swasta maupun pemerintah kepada pihak asing dan penempatan dana penduduk keluar negeri.
3. Kegiatan spekulasi
Semakin banyak kegiatan spekulasi valuta asing yang dilakukan oleh spekulan, maka semakin besar permintaan terhadap valuta asing sehingga memperlemah nilai tukar mata uang domestik terhadap mata uang asing.
4. Penerimaan hasil ekspor
Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi) dan sebaliknya.
5. Aliran modal masuk (*capital inflow*)
Semakin besar aliran modal yang masuk kedalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung

menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) dan investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

Teori Ekspor

Ekspor adalah benda-benda (termasuk jasa) yang dijual kepada penduduk negara lain ditambah dengan jasa-jasa yang diselenggarakan kepada penduduk negara tersebut, berupa pengangkutan dengan kapal, permodalan dan hal-hal lain yang membantu ekspor tersebut (Michael P. Todaro, 2000).

Hubungan utama antara ekspor dan nilai tukar adalah cara dimana fluktuasi ekspor dapat mempengaruhi nilai tukar. Ekspor salah satu sektor perekonomian yang memegang peranan penting dalam melalui perluasan pasar sektor industri akan mendorong sektor industri lainnya dan perekonomian (Meier, 1996:313). Semakin besar volume penerimaan hasil ekspor barang dan jasa, maka semakin besar jumlah valuta asing yang dimiliki oleh suatu negara yang pada gilirannya akan mendorong nilai tukar menguat (apresiasi) dan sebaliknya (firdaus dan Arianta, 2008:133).

Teori Investasi Asing Langsung

Foreign Direct Investment adalah sejumlah penanaman modal dalam jangka panjang ke sebuah perusahaan di Negara lain. Sedangkan menurut Krugman dalam Sarwedi (2002) *Foreign Direct Investment* adalah arus modal internasional dimana perusahaan dari suatu Negara mendirikan atau memperluas perusahaannya di Negara lain.

Hubungan investasi asing langsung terhadap nilai tukar dapat dilihat dari aliran modal masuk. Menurut Firdaus dan Arianta, 2008:133, semakin besar aliran modal yang masuk kedalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat

berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) ataupun investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*).

Teori Investasi Portofolio

Menurut Hartono (2009:75), portofolio adalah aliran modal masuk akibat perbedaan suku bunga antara Indonesia dengan suku bunga di luar negeri. Semakin tinggi suku bunga di Indonesia dibandingkan dengan suku bunga diluar negeri, semakin besar penanaman modal dalam bentuk portofolio masuk ke Indonesia. Penanaman portofolio merupakan penanaman modal dalam bentuk pemilikan surat-surat pinjaman jangka panjang (bond) dan saham perusahaan-perusahaan di negara berkembang.

Hubungan antara investasi portofolio terhadap nilai tukar dapat dilihat dari aliran modal masuk. Semakin besar aliran modal yang masuk kedalam suatu negara, maka nilai tukar cenderung menguat. Aliran modal tersebut dapat berupa penerimaan utang luar negeri, penempatan dana jangka pendek oleh pihak asing (*portofolio investment*) ataupun investasi langsung dari pihak asing (*foreign direct investment*). (Firdaus dan Arianta, 2008:133).

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan teori-teori di atas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah: ekspor, investasi asing langsung dan investasi portofolio berpengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Indonesia dengan menganalisis data Indonesia periode 2006-2017. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diukur dalam suatu skala numerik/angka. Data ini menggunakan

data sekunder yang telah dikumpulkan oleh lembaga pengumpul data serta dipublikasikan kemasyarakat.

Metode Analisis Data

Metode analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif yaitu nilai data yang dinyatakan dalam skala numerik. Untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini, maka digunakan model ekonometrika dengan meregresikan variabel-variabel yang ada dengan menggunakan model analisis regresi berganda dengan metode kuadrat terkecil biasa (*ordinary least squares/OLS*) dan sebagai alat analisis yang digunakan untuk mengelola data adalah dengan bantuan program SPSS.

$$\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu$$

Keterangan:

\hat{Y} : Nilai tukar (Rp)

β_0 : *Intercept*

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi

X_1 : Ekspor (juta \$)

X_2 : Investasi Asing langsung (Juta \$)

X_3 : Investasi portofolio (Juta\$)

μ : *Disturbance Error*

Pengujian Hipotesis

akan dilakukan beberapa uji yaitu Uji Asumsi Klasik, koefisien regresi secara keseluruhan (uji-F), uji koefisien regresi secara individual (uji-t), uji koefisien korelasi (r), dan uji koefisien determinasi berganda (R^2).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen selama periode 2006-2017. Berkaitan dengan hal ini, variabel independen dalam penelitian ini yaitu Ekspor, FDI dan Investasi Portofolio terhadap variabel dependen Nilai Tukar

rupiah. Dalam penelitian ini perhitungan dilakukan dengan menggunakan program SPSS for Windows versi 20.0, maka setelah di input diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Koefisien	Std. Error	T _{hitung}	Sig.	Collinearity statistics	
					Tolerance	VIF
C	11164,557	989,037	11,288	,000	-	-
Ekspor	-,037	,008	4,509	,002	,520	1,925
FDI	,270	,043	6,212	,000	,237	4,219
Investasi Portofolio	-,019	,044	-,437	,673	,344	2,903

Sumber : Data Olahan, 2018

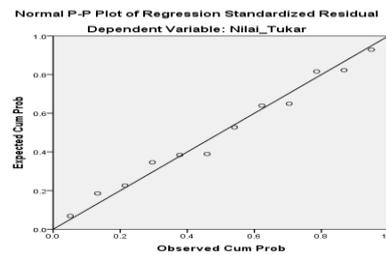
2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik dilakukan untuk menguji apakah data memenuhi asumsi klasik. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya estimasi yang bias, mengingat tidak pada semua data dapat diterapkan dalam metode regresi. Adapun yang termasuk dalam uji asumsi klasik adalah sebagai berikut:

A. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi variabel bebas dan variabel terikatnya mempunyai model regresi yang baik. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal atau mendekati normal. Beberapa metode uji normalitas yaitu dengan melihat penyebaran data pada sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of Regression standardized*.

Gambar 1



Sumber : Data Olahan, 2018

B. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 1 hasil perhitungan nilai *tolerance* pada hasil analisis data, diperoleh nilai VIF untuk ekspor sebesar 1,925 (< 10), dengan nilai *tolerance* 0,520 ($> 0,10$), selanjutnya variabel FDI sebesar 4,219 (< 10), dengan nilai *tolerance* 0,237 ($> 0,10$), selanjutnya variabel investasi portofolio sebesar 2,903 (< 10), dengan nilai *tolerance* 0,344 ($> 0,10$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi tersebut bebas dari multikolinieritas.

C. Uji Autokorelasi

Berdasarkan Tabel 3 hasil uji Durbin Watson tabel di atas, nilai DW untuk ketiga variabel independen adalah 2,153 yang berarti nilai DW mendekati angka 2, Jika nilai Durbin Watson hitung mendekati angka 2 maka model tersebut terbebas dari asumsi klasik autokorelasi,

karena angka 2 pada uji Durbin Watson terletak di daerah *no autocorrelation*. sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi dalam model penelitian ini.

D. Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan varian residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola teratur (bergelombang, melebur kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola

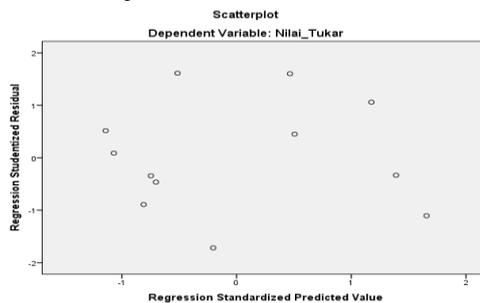
yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (gujarati, 2006:91).

Tabel 3
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	Sig. F Change	
1	.961 ^a	.924	.896	631.97878	.924	32.591	.000	2,153
Nilai Ftabel					: 4,080			
Nilai Ttabel ($\alpha = 5\%$)					: 2,179			

a. Predictors: (Constant), Investasi_Portofolio, Ekspor, FDI
b. Dependent Variable: Nilai_Tukar

Gambar 2
Uji Heterokedastisitas



Sumber : Data Olahan, 2018

Uji F (Uji Keseluruhan)

Uji Simultan atau uji F digunakan untuk menunjukkan apakah keseluruhan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Berdasarkan hasil pada tabel 2 diperoleh nilai Fhitung dengan taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) adalah 32,591 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,00. Maka dengan demikian Fhitung (32,591) > Ftabel (4,080) dan tingkat probabilitas (0,00) < (0,05) sehingga dinyatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* 95% secara bersama-sama seluruh variabel independen ekspor, FDI dan investasi portofolio berpengaruh

signifikan terhadap variabel dependen nilai tukar rupiah.

Uji t (Uji Individual)

Uji ini digunakan untuk mengetahui seberapa signifikan pengaruh variabel independen secara individual terhadap variabel dependen dengan level tarafnya sebesar 5% .

1. variabel ekspor dengan tingkat taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) memiliki t_{hitung} sebesar -4,509 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,002. Maka dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $4,509 > 2,306$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa variabel ekspor berpengaruh terhadap nilai tukar. Ekspor.

2. variabel FDI dengan tingkat taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) memiliki t_{hitung} sebesar 6,212 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,000. Maka dengan demikian nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yakni $6,212 > 2,306$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* (95%) artinya FDI berpengaruh terhadap nilai tukar rupiah.

3. variabel investasi portofolio dengan tingkat taraf signifikan 95% ($\alpha = 5\%$) memiliki t_{hitung} sebesar -0,436 dan tingkat probabilitas (sig) adalah 0,673. Maka dengan demikian nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yakni $0,436 < 2,306$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of significant* (95%) artinya investasi portofolio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah.

Uji koefisien Determinasi Berganda (R^2)

Nilai koefisien determinasi yang baik adalah yang semakin mendekati 1, berarti kesalahan dalam model yang digunakan semakin kecil dan semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian dilakukan untuk mengukur hubungan dari masing-masing variabel dimana nilai R^2 terletak pada garis regresi antara

0 dan 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan pada table 2, diperoleh hasil R^2 adalah 0,924. Hasil ini berarti bahwa variabel Ekspor, FDI dan Investasi Portofolio mempengaruhi Nilai Tukar Rupiah sebesar 92,4% pada periode 2006-2017 sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan kedalam penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil regresi pada tabel 1 diperoleh persamaan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = 11164,557 - 0,037X_1 + 0,270X_2 - 0,019X_3$$

1. Pengaruh Ekspor terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien (β_1) = -0,037, artinya apabila ekspor naik sebesar 1 juta \$ maka nilai tukar rupiah akan turun sebesar Rp. 0,037 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan. Hal ini dapat diartikan bahwa ekspor memberikan pengaruh negatif artinya apabila ekspor meningkat maka nilai tukar rupiah akan mengalami depresiasi. Hal ini terjadi disebabkan karena ekspor Indonesia masih merupakan hasil-hasil industri primer (pertanian, pertambangan, kehutanan dan perikanan) dan masih merupakan bahan mentah. Beberapa ahli ekonomi berpendapat bahwa ekspor bahan mentah tidak dapat mendorong pertumbuhan ekonomi selaju seperti yang diakibatkan oleh perkembangan ekspor barang-barang industri.

2. Pengaruh *Foreign Direct Investment (FDI)* Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien (β_2) = 0,270 artinya apabila FDI naik sebesar 1 Juta \$

maka nilai tukar rupiah akan terapresiasi sebesar Rp. 0,270 dengan asumsi variabel-variabel yang lain konstan. FDI berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Hasil ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2013) bahwa *Foreign Direct Investment (FDI)* memberi pengaruh positif terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia secara signifikan. Kenaikan investasi asing akan berdampak terhadap perekonomian Indonesia semakin tinggi investasi asing yang masuk ke Indonesia maka akan menambah modal dan akan menambah lapangan pekerjaan di Indonesia sehingga mengurangi pengangguran.

3. Pengaruh Investasi Portofolio Terhadap Nilai Tukar Rupiah

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien (β_3) = -0,019 artinya apabila investasi portofolio naik sebesar 1 Juta \$ maka nilai tukar rupiah akan turun sebesar Rp. 0,019 dengan asumsi variabel-variabel lain konstan. Investasi portofolio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah. Pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila investasi portofolio meningkat maka nilai tukar rupiah menurun atau depresiasi. Hasil penelitian ini diperkuat oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Tambunan dan Fauzi (2014), bahwa variabel *portfolio investment inflow* tidak mampu menerangkan perubahannya terhadap nilai tukar dan penelitian Indrawati (2012) juga menemukan bahwa investasi portofolio memberikan pengaruh negatif terhadap nilai tukar. Kecilnya pengaruh investasi portofolio ini membuktikan bahwa

walaupun terjadi peningkatan maupun penurunan pada investasi portofolio sebenarnya kurang mencirikan adanya peningkatan atau penurunan pada nilai tukar rupiah. Hal ini disebabkan adanya variabel lain yang pengaruhnya lebih mendominasi atau lebih signifikan terhadap nilai tukar rupiah dalam periode penelitian. Adanya gejolak perekonomian dalam periode penelitian seperti yang terjadi di tahun 2008 adanya krisis ekonomi yang menyebabkan investor banyak menarik investasinya dari Indonesia sehingga menyebabkan meningkatnya arus modal keluar begitu juga yang terjadi pada tahun 2012.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Variabel ekspor mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah di Indonesia artinya jika ekspor meningkat maka nilai tukar rupiah akan menurun terdepresiasi.
2. Variabel FDI mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai tukar rupiah, artinya jika FDI meningkat maka nilai tukar rupiah akan ikut meningkat terapresiasi.
3. Variabel investasi portofolio mempunyai pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai tukar rupiah tahun 2006-2017, artinya jika investasi portofolio meningkat maka akan menyebabkan nilai tukar rupiah menurun terdepresiasi.

Saran

1. Bank Indonesia dan Pemerintah perlu mengoptimalkan kinerja ekspor di sektor riil karena

arus modal masuk bersifat hot money ketika terjadi gejolak internasional maka bahaya capital outflow besar-besaran dapat dihindari dan sebaiknya ekspor Indonesia lebih dioptimalkan dalam bentuk ekspor barang-barang industri bukan ekspor barang mentah.

2. Berdasarkan kesimpulan di atas investasi asing memberikan dampak positif terhadap nilai tukar oleh karena itu pemerintah perlu menarik investor asing agar menanamkan investasinya di Indonesia melalui kebijakan-kebijakan yang tepat.

3. Kepercayaan para investor luar negeri harus tetap dijaga untuk menghindari terjadinya arus modal keluar asing melalui investasi portofolio. Pihak pemerintah juga harus dengan cepat menerapkan kebijakan dalam upaya mempertahankan dana portofolio dalam negeri disaat adanya pengaruh eksternal yang sangat kuat.

DAFTAR PUSTAKA

- Firdaus, Rachmat dan Maya Ariyanti, 2008. *Pengantar Teori Moneter*, Bandung: Alfabeta.
- Gujarati, Damodar, 2006. *Dasar-dasar Ekonometrika*, Jakarta: Salemba Empat.
- Hartono, Jogiyanto. 2009. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi Keenam. Yogyakarta: BPFE.
- Indrawati, Yulia. 2012. *Dampak Foreign Direct Investment (FDI) dan investasi portofolio terhadap stabilitas*

- makroekonomi di Indonesia: fenomena *global imbalances* jurnal ekonomi universitas Jember.
- Istiqomah, 2013. Pengaruh inflasi dan investasi terhadap nilai tukar rupiah. Jurnal ekonomi pembangunan, Vol. 2 No. 1 April 2013.
- Mankiw, N. Gregory. 2000. Makro Ekonomi, Edisi ke-4. Jakarta: Erlangga.
- Michael P. Todaro (2000). Pembangunan Ekonomi Dunia Ketiga. Jakarta: Salemba Empat.
- Sukirno, Sadono, 2004. Makroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Simorangkir, Iskandar dan Suseno 2004. Sistem dan Kebijakan.
- Tambunan, Kristopel F 2014. Pengaruh aliran modal masuk (capital inflow) dan aliran modal keluar (capital outflow) di Indonesia terhadap nilai tukar rupiah. Jurnal Ekonomi dan Keuangan Vol.2 No.5.